



Pendampingan Perkuliahan Inovatif pada Mata Kuliah Materi PAI MTs oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Zalfa Iklil Farida¹

zalfafarida@gmail.com

Roudhoh Binuchillah²

roudhohbinuchillah@gmail.com

Zidan Rosyadi Fathan³

zidanfathann@gmail.com

Alaika M. Bagus Kurnia PS⁴

alaika.ps@ikbis.ac.id

Institusi:

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya, ⁴Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Abstract: This research aims to investigate the effectiveness of innovative lecture assistance carried out by students of the Tarbiyah and Teacher Training Faculty of UIN Sunan Ampel Surabaya in Islamic Education Material courses at MTs. Lectures are carried out by forming groups of students who have the task of creating PAI MTs teaching materials for grade 7 level. The research method used is qualitative with an active participatory approach. Data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that innovative lecture assistance is able to increase student involvement in the learning process, facilitate understanding of PAI concepts, and increase learning motivation. Students succeeded in developing creative and innovative teaching materials, and were able to make a positive contribution to improving the quality of learning in PAI material courses at MTs. The implications of this research indicate that innovative lecture assistance can be an effective strategy in improving the quality of teaching in PAI courses at the MTs level, by involving students as agents of innovation in the educational process.

Keyword: innovative lectures, PAI material at MTs

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian berbasis partisipasi (*participation action research*) efektivitas pendampingan perkuliahan inovatif yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya pada mata kuliah Materi PAI di MTs. Perkuliahan dilakukan dengan membentuk kelompok mahasiswa yang memiliki tugas untuk membuat bahan ajar PAI MTs untuk jenjang kelas 7. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan partisipatoris aktif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan perkuliahan inovatif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep PAI, dan meningkatkan motivasi belajar. Mahasiswa berhasil mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran mata kuliah Materi PAI di MTs. Implikasi penelitian ini mengindikasikan bahwa pendampingan perkuliahan inovatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah PAI di tingkat MTs, dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen inovasi dalam proses pendidikan.

Kata Kunci: perkuliahan inovatif, materi PAI di MTs



A. PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya melaksanakan pendampingan inovatif pada pengajaran Materi PAI di MTs, serta mengeksplorasi dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pemahaman siswa. Karena Pendampingan inovatif pada mata kuliah Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya menjadi harapan besar dalam melibatkan peserta didiknya sebagai aset perubahan di bidang pendidikan agama.(Gunawan et al., 2013)

Dalam pembentukan karakter dan moral siswa, pendidikan Agama Islam di tingkat MTs memiliki peran strategis. Oleh karena itu, pendampingan inovatif yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam penyampaian materi PAI. Mahasiswa diharapkan dapat memperluas pengetahuannya melalui pengalaman belajar siswa MTs dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode inovatif, teknologi, dan pendekatan partisipatoris *active research*.

Penelitian ini juga akan menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel dalam mengimplementasikan metode inovatif tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendampingan agar dapat memberikan respons terhadap kebutuhan pembelajaran di MTs. Maka dari itu, penelitian ini lebih menekankan terhadap praktik pendampingan inovatif dalam konteks pembelajaran Materi PAI di MTs sebagai harapan dapat memberikan wawasan yang lebih. Selain itu, diharapkan para siswa mampu merespons permasalahan perkembangan pendidikan agama Islam (Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan, menganalisis, dan mengevaluasi praktik pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, serta mengidentifikasi potensi dan tantangan yang muncul selama proses pendampingan tersebut).

Namun, penelitian ini juga perlu menyoroti berbagai tantangan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel, atau kesulitan dalam mengadaptasi metode inovatif terhadap kebutuhan dan konteks pembelajaran di MTs. Analisis mendalam terhadap hambatan-hambatan ini akan memberikan pandangan yang lebih luas dan kontekstual terhadap efektivitas pendampingan inovatif.



Dengan menyusun dan menyajikan data dan temuan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan praktik pendampingan inovatif pada pengajaran Materi PAI di MTs, sekaligus menyediakan landasan bagi perbaikan atau penyempurnaan kebijakan pendidikan agama Islam di tingkat menengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan signifikan bagi pemahaman kita tentang bagaimana integrasi inovasi pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. (Rahayu & Firmansyah, 2019)

B. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode partisipatoris dalam menyusun jurnal berjudul "Pendampingan Perkuliahan Inovatif pada Mata Kuliah Materi PAI di MTs oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya." Melalui pendekatan partisipatoris, peneliti terlibat secara aktif sebagai mahasiswa yang melakukan perkuliahan materi PAI MTs. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan wawasan sebagai mahasiswa secara mendalam terkait proses pendampingan perkuliahan inovatif. Dengan melibatkan mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya sebagai agen aktif dalam proses penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan kontekstual terkait dampak, tantangan, dan manfaat dari pendampingan perkuliahan inovatif pada mata kuliah Materi PAI di MTs. Pendekatan partisipatoris juga mendorong kerja sama erat antara peneliti dan mahasiswa, membuka ruang untuk dialog dan refleksi bersama, sehingga mampu menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat menengah. Dengan mengintegrasikan teknik-teknik penelitian kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk merinci interaksi antara mahasiswa pendamping dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan siswa MTs selama proses pendampingan perkuliahan. Wawancara mendalam akan digunakan untuk memahami pandangan, pengalaman, dan pemahaman mahasiswa pendamping terhadap peran mereka dalam meningkatkan pembelajaran materi PAI di MTs. Observasi partisipatif akan memungkinkan peneliti untuk terlibat



langsung dalam kegiatan pendampingan, merasakan dinamika kelas, dan mendapatkan perspektif yang lebih kontekstual. Analisis isi akan digunakan untuk mengeksplorasi dan menyusun temuan dari berbagai sumber data, menciptakan gambaran holistik tentang dampak inovatif pendampingan perkuliahan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan perkuliahan inovatif pada materi kuliah PAI di MTs merupakan upaya yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta agar mahasiswa mampu merancang, menyusun dan mengembangkan mata pelajaran PAI MTs dalam beberapa bidang studi yaitu Al-Quran Dan Hadits, Akidah dan Akhlak, Fikih dan SKI disertai dengan menciptakan produk bahan ajar PAI MTs disalah satu jenjang yaitu kelas 7 MTs. Penelitian ini menerapkan metode partisipatoris aktif, yang melibatkan secara langsung partisipasi aktif mahasiswa dan dosen dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran.

Pada awal perkuliahan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs, dosen membentuk empat kelompok dalam satu kelas yang dinamakan kelompok besar. Kemudian, kelompok besar tersebut dipecah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan genap. Setelah terbentuk kelompok, masing-masing mahasiswa mendapatkan tugas untuk membuat bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari beberapa mata pelajaran pada jenjang MTs, seperti Al-Quran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan SKI, yang difokuskan pada satu kelas, yakni kelas 7 MTs. Setelah dibagi mata pelajaran pada setiap kelompok, mahasiswa mengembangkan bahan ajar dengan konten yang menarik serta inovatif. Setelah tugas yang diberikan telah rampung, mahasiswa mempresentasikan hasil dari bahan ajar di depan kelas. Mahasiswa kelompok lain dapat mengkritik serta memberikan beberapa masukan dari bahan ajar yang sedang dipresentasikan. Setelah itu, dosen dapat mereview hasil bahan ajar yang telah dibuat oleh mahasiswa dan memberikan instruksi agar kembali menjadi satu kelompok besar seperti semula. Jika dianggap sudah layak, maka bahan ajar tersebut dapat diserahkan kepada penerbit untuk kemudian dicetak disertai International Standard Book Number (ISBN). (Binuchillah et al., 2021) Fungsi dari ISBN ini sebagai kode unik agar buku dapat diidentifikasi secara mudah dalam pangkalan data. Hasil perkuliahan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa sudah memiliki buku yang sudah



motivasi bawaan untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman agama Islam dalam kehidupan mereka.

Metode partisipatoris dianggap efektif untuk meningkatkan inovasi dalam perkuliahan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan berbagai alasan yang signifikan. Pertama-tama, pendekatan ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong kreativitas dan pemikiran inovatif. Dengan mendorong diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi permainan peran, metode partisipatoris memungkinkan mahasiswa untuk menggali dan mengaplikasikan konsep-konsep PAI secara praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Inovasi muncul ketika mahasiswa memiliki kebebasan untuk mengemukakan ide-ide baru, merancang solusi untuk masalah, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, metode partisipatoris menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan variasi dalam pendekatan pengajaran. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi sesuai dengan bakat, minat, dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini menciptakan keragaman dalam pemikiran dan pendekatan, memperkaya pengalaman pembelajaran kolektif. Keberagaman ini dapat merangsang terciptanya ide-ide baru dan solusi kreatif dalam memahami dan menerapkan konsep PAI.

Selanjutnya, metode partisipatoris juga dapat meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa terhadap pembelajaran. Dengan memberikan mahasiswa peran aktif dalam proses pembelajaran, metode ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. (mahasiswa semester 3, 2022) Mahasiswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa tanggung jawab dan motivasi untuk mencari pengetahuan lebih lanjut. Semua faktor ini bersama-sama memberikan landasan yang kuat untuk inovasi dalam pengajaran mata kuliah PAI, menciptakan pengalaman pembelajaran yang berdampak dan memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman agama Islam dengan cara yang baru dan kreatif.

Metode partisipatoris aktif didukung dengan teori partisipasi aktif (*Action Participation Theory*). Teori partisipasi aktif dalam perkuliahan Materi PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTS) memberikan landasan konseptual yang krusial untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemahaman nilai-nilai keagamaan. Salah satu



tokoh yang telah berperan sentral dalam mengembangkan konsep ini adalah Sherry R. Arnstein, seorang aktivis dan peneliti sosial Amerika. Arnstein menciptakan "Tangga Partisipasi" pada tahun 1969, sebuah model yang mengklasifikasikan partisipasi masyarakat ke dalam delapan tingkatan, mulai dari "Manipulasi" hingga "Kendali Penuh". Konsep ini diterapkan secara relevan dalam konteks perkuliahan Materi PAI di MTS, di mana mahasiswa dapat merasakan tingkatan partisipasi mereka yang berkembang dari sekadar menerima informasi hingga aktif berkontribusi dalam pengambilan keputusan kelas. Teori partisipasi aktif diimplementasikan dengan menggalakkan diskusi interaktif, pertukaran pemikiran, dan proyek kelompok yang melibatkan semua siswa. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peluang untuk menyuarakan perspektifnya, menjadikan kelas bukan hanya tempat pembelajaran, tetapi juga wadah di mana gagasan dan pandangan dikembangkan secara kolaboratif.

Arnstein menekankan bahwa partisipasi yang sejati bukan hanya memberikan informasi atau mendengarkan pendapat, tetapi melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk memiliki pengaruh nyata dalam pengambilan keputusan. (Daniati, 2019) Dalam perkuliahan Materi PAI, hal ini tercermin dalam upaya guru untuk memberdayakan siswa melalui pendekatan partisipatif, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembelajaran, menentukan metode evaluasi, dan menyusun proyek-proyek yang mencerminkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui partisipasi aktif, siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga pembuat keputusan yang berpengaruh.

Namun, seperti teori-teori lainnya, pendekatan partisipasi aktif juga dapat dihadapkan pada tantangan dan kritik. Salah satu kritik terhadap teori Arnstein adalah bahwa konsep Tangga Partisipasi terlalu simplistik dan tidak memadai dalam menggambarkan dinamika kompleks partisipasi masyarakat. (Cahaya, 2016) Dalam konteks perkuliahan Materi PAI di MTs, beberapa siswa mungkin menunjukkan tingkat partisipasi yang berbeda-beda, dan kebijakan kelas perlu mempertimbangkan keragaman ini untuk menciptakan lingkungan partisipatif yang inklusif.

Penerapan teori partisipasi aktif dan pemanfaatan konsep Tangga Partisipasi dalam perkuliahan Materi PAI di MTs tetap relevan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mendorong pemahaman yang lebih dalam terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran



bukan hanya menumbuhkan keterlibatan intelektual, tetapi juga memupuk kesadaran diri dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai moral. Sebagai penerus teori partisipasi aktif, implementasi konsep ini di MTs dapat membangun dasar kuat bagi siswa untuk menjadi pribadi yang berkomitmen pada nilai-nilai keagamaan dalam konteks masyarakat yang terus berkembang. (Arnstein, 2020)

Inovasi dalam metode partisipatoris aktif pada perkuliahan Materi PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memainkan peran penting dalam merancang pengalaman belajar yang lebih dinamis dan berdampak. Salah satu inovasi yang relevan adalah integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan platform daring, guru dapat menciptakan ruang partisipatif yang memungkinkan siswa berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi pemikiran tentang materi PAI. Teknologi ini memperluas jangkauan partisipasi, memungkinkan siswa untuk tetap terlibat di luar batas kelas dan mengakses sumber daya pembelajaran secara instan. Pemanfaatan aplikasi edukatif atau forum daring juga dapat memfasilitasi diskusi kelompok dan proyek kolaboratif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. (Sukawati, 2021)

Gamifikasi juga merupakan inovasi yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam perkuliahan Materi PAI di MTs. Dengan mengintegrasikan elemen-elemen permainan, seperti skor, pencapaian, atau kompetisi ringan, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan kompetitif. (Fitri Marisa et al., 2022) Contohnya, penilaian kelas atau proyek kelompok dapat diatur dalam format permainan yang merangsang motivasi dan keterlibatan siswa. Pendekatan ini bukan hanya menciptakan atmosfer yang lebih menyenangkan, tetapi juga memberikan dorongan tambahan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan bersaing secara positif. (Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., and Freeman, 2014)

Selain itu, metode partisipatoris aktif dapat diperkaya melalui penggunaan teknik desain berbasis manusia (*human-centered design*). Dalam konteks perkuliahan Materi PAI, pendekatan ini dapat melibatkan siswa dalam merancang materi ajar atau kegiatan pembelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam proses perancangan, pengajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Proses desain bersama ini juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pembelajaran, menciptakan iklim partisipatif yang menghargai kontribusi kreatif siswa.



Meskipun demikian, inovasi dalam metode partisipatoris aktif juga menghadapi beberapa tantangan. Dalam konteks MTs, keterbatasan akses terhadap teknologi atau keterampilan teknologi yang tidak merata di antara siswa dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa inovasi ini tidak meninggalkan siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat atau internet.

Secara keseluruhan, inovasi dalam metode partisipatoris aktif pada perkuliahan Materi PAI di MTs memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Penggunaan teknologi, gamifikasi, dan desain berbasis manusia dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, penting untuk terus mengevaluasi dampak inovasi ini dan menyesuaikannya dengan konteks dan kebutuhan khusus MTs agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan spiritual dan intelektual siswa. (Rown, 2017)

Dampak Dan Tantangan Implementasi

Pendampingan perkuliahan inovatif oleh mahasiswa PAI UIN Sunan Ampel Surabaya pada mata kuliah PAI di MTs memiliki dampak positif yang signifikan. Mahasiswa PAI membawa inovasi dalam metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pengajaran PAI di MTs. Pendekatan baru ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi, sumber daya daring, atau pendekatan yang lebih interaktif.

Selain itu, ada beberapa dampak positif lainnya seperti adanya motivasi tambahan bagi siswa MTs tercermin dalam keterlibatan mahasiswa PAI yang dinamis dan berpengetahuan. Partisipasi mereka mampu meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI, menjadikannya lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, terbentuklah lingkungan belajar yang inspiratif, membangkitkan semangat siswa untuk menggali pemahaman lebih mendalam tentang ajaran Islam.

Pembelajaran kolaboratif di MTs juga didorong oleh kehadiran mahasiswa PAI sebagai pendamping. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran interaktif dan saling mendukung antara mahasiswa dan siswa MTs. Selain itu, melalui pengalaman langsung mengajar di lapangan, mahasiswa PAI dapat mengembangkan keterampilan pedagogis



mereka, membantu mereka memahami realitas lapangan, dan meningkatkan kesiapan sebagai calon guru.

Pemberdayaan mahasiswa PAI juga berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka, sementara guru MTs memperoleh manfaat dari pendampingan ini melalui pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan strategi pengajaran. Ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola kelas dan merancang pembelajaran inovatif tetapi juga menciptakan hubungan saling menguntungkan antara mahasiswa PAI dan guru MTs.

Selain itu, siswa MTs dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI melalui berbagai pendekatan dan sumber daya menarik yang dipersembahkan oleh mahasiswa PAI. Ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan minat siswa.

Keterlibatan mahasiswa PAI dari UIN Sunan Ampel tidak hanya memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan sekolah tetapi juga membuka peluang kolaborasi lebih lanjut, seperti pelatihan bagi guru MTs atau kegiatan bersama lainnya. Lebih jauh lagi, model pembelajaran inovatif yang diimplementasikan oleh mahasiswa PAI dapat menjadi contoh bagi metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan menarik. Pengalaman positif ini diharapkan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain, memberikan dampak yang lebih luas pada sistem pendidikan secara keseluruhan. (mahasiswa semester 3, 2022)

Meskipun memiliki dampak positif, implementasi pendampingan perkuliahan inovatif pada PAI di MTs juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama terkait dengan infrastruktur dan teknologi. MTs mungkin menghadapi kendala dalam menyediakan perangkat dan akses internet yang memadai untuk mendukung metode pembelajaran inovatif. Keterbatasan buku dan materi pembelajaran yang mendukung inovasi pembelajaran dapat menjadi hambatan. Pengadaan sumber daya ini mungkin memerlukan investasi tambahan. (Aulia & Asbari, 2024)

Selain itu, resistensi terhadap perubahan merupakan tantangan serius. Beberapa guru mungkin merasa kurang nyaman dengan perubahan metode pembelajaran yang telah menjadi tradisi. Guru dan staf MTs mungkin sudah terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional. Kurangnya pemahaman akan manfaat inovasi dalam



pembelajaran PAI bisa menjadi kendala. Beberapa masyarakat atau komunitas mungkin belum sepenuhnya menerima penggunaan teknologi dalam pendidikan. Ini dapat menjadi hambatan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi. Kurangnya dukungan orang tua juga dapat menjadi tantangan. Orang tua mungkin tidak sepenuhnya mendukung perubahan dalam metode pembelajaran. Komunikasi yang baik dan melibatkan orang tua dalam proses perubahan dapat membantu mengatasi masalah ini.

Tantangan akan selalu ada dan menyertai proses menuju keberhasilan, namun dengan semua pernyataan tersebut tidak akan menyurutkan usaha seorang mahasiswa sebagai kader pendidik di masa depan. Terus berinovasi menciptakan hal baru demi kesuksesan di dunia pembelajaran merupakan salah satu tugas generasi muda sebagai *Agent of Change*. Sesuai permasalahan dan hambatan yang kemungkinan akan dihadapi guru ketika dalam proses pembelajaran di atas, perlu adanya penanganan cepat sehingga dapat ditanggulangi sebelum menjadi lebih parah. Karena sebagai seorang guru pasti menginginkan siswanya mendapat hasil belajar yang baik ketika di sekolah. Jika saja dalam suatu keadaan kelas terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman di bawah rata-rata, maka hal tepat bagi seorang guru tetap memberikan kelas intensif pada siswa tersebut di luar jam mata pelajaran. Dapat pula dengan memberikan saran kepada wali murid untuk dapat memberikan tambahan pembelajaran ketika di rumah, entah dari orang tua sendiri ataupun mencari program bimbingan belajar yang tepat pada anaknya diluar jam sekolah. Dengan begitu baik dari guru maupun orang tua dapat mengetahui secara pasti penyebab lemahnya kualitas siswa dalam menyerap pembelajaran di kelas, sehingga dapat diambil langkah yang tepat agar siswa dapat belajar seperti teman- temannya yang lain.

Sama halnya ketika dalam permasalahan kedua tadi, ketika sarana dan prasarana sekolah kurang memadai untuk mendukung kesuksesan pendekatan pembelajaran inovatif. Seorang guru dapat mencari tahu dan menganalisis akar permasalahan yang dihadapi dengan menanyakan sebab musabab kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Jika memang akar permasalahan berasal dari lembaga sekolah sendiri, maka guru dapat melakukan *lobbying* ke lembaga sekolah mengenai tunjangan untuk sarana dan prasarana apa saja yang mungkin perlu ditambahkan ke dalam metode pembelajaran. Namun jika diketahui permasalahan berasal dari pemerintah kota, maka



hal tepat untuk mengatasinya dengan melakukan sosialisasi di lingkup sekolah terlebih dahulu. Ketika dirasa dapat meyakinkan pihak khusus di lingkup sekolah permasalahan ini dapat dibawa ke tingkat yang lebih tinggi yakni ke dinas pendidikan dan pemerintah kota untuk mendapat pengajuan Audiensi mengenai sarana dan prasarana di sekolah yang masih belum memadai. Sehingga pemerintah dapat mengetahui permasalahannya dan dapat melakukan survei untuk memastikan pantas tidaknya sekolah mendapatkan dana bantuan mencukupi sarana dan prasarana yang kurang.(Darmawan et al., 2020)

D. DISKUSI

Pembahasan mengenai latar belakang pentingnya inovasi dalam pendidikan agama Islam ditingkat menengah, khususnya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pendampingan perkuliahan inovatif menjadi kebutuhan esensial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi mahasiswa. Metode Pada artikel ini adalah partisipatoris aktif. Diskusi kelompok, penggunaan teknologi, dan penerapan strategi pembelajaran yang bersifat interaktif menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan inovatif dalam proses perkuliahan. Dalam mengimplementasikan Pendampingan Perkuliahan Inovatif peran mahasiswa atau calon pendidik

sebagai fasilitator partisipatif menjadi kunci. Mahasiswa perlu mendukung pembelajaran Pai MTs dengan menggunakan teknologi, merancang aktivitas gamifikasi yang relevan, dan memandu proses desain berbasis manusia. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengidentifikasi kebutuhan dan potensi setiap individu untuk memastikan bahwa inovasi-inovasi ini bersifat inklusif dan mendukung perkembangan holistik pelajar pada jenjang yang sesuai .

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dari "Pendampingan Inovatif pada Mata Kuliah Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) oleh Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya," dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, dapat bahwa pendampingan inovatif yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mampu memberikan kontribusi positif terhadap pengajaran Materi PAI di tingkat MTs.



Penerapan metode inovatif, dan pendekatan partisipatoris *active research* mampu memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan keterlibatan mereka, dan merangsang minat terhadap materi PAI. Kedua, mampu mengatasi berbagai tantangan dalam proses pendampingan inovatif, seperti kendala teknis, resistensi terhadap perubahan, dan adaptasi terhadap konteks pembelajaran di MTs. Ketiga, efektivitas pendampingan inovatif ini dapat diukur dari seberapa baik metode inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Materi PAI. Ditemukan bahwa mahasiswa UIN Sunan Ampel mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang diskusi, riset, dan kolaborasi, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan. Penelitian ini memberikan penilaian positif terhadap potensi dukungan inovatif pada mata kuliah materi PAI MTs oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut peningkatan mutu pendidikan agama Islam di tingkat menengah dan memberikan inspirasi bagi para praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan.

F. REFERENSI

- Arnstein, S. R. (1969). (2020). A Ladder of Citizen Participation. –224. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216–224, 18(1), 92. <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7303>
- Aulia, N., & Asbari, M. (2024). Kampus Merdeka Membentuk Generasi Unggul Menuju Tantangan Masa Depan. *Journal of Information Systems and Management*, 03(01), 38–41. <https://jisma.org>
- Binuchillah, R., Farida, zalfa ikhil, & Fathan, zidan rosyadi. (2021). ANALISIS PERKULIAHAN MATERI PAI DI MTS MAHASISWA SEMESTER 3 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), 229–249.
- Cahya, A. A. (2016). Upaya Pendampingan dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Kampung Kumuh di Bulak Banteng Lor I Kelurahan Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran Surabaya. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya*, 31–50.
- Daniati, S. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Perencanaan Penggunaan Dana Desa dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan di Desa Kesimantengah. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 172–180. <https://doi.org/>



10.21776/ub.jiap.2019.005.02.6

- Darmawan, D., Alamsyah, T. ., & Rosmilawati, I. (2020). Participatory Learning and Action untuk Menumbuhkan Quality of Life pada Kelompok Keluarga Harapan di Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 4(2), 160–169. <https://doi.org/10.15294/pls.v4i2.41400>
- Fitri Marisa, Tubagus Mohammad Akhiriza, Anastasia Lidya Maukar, Arie Restu Wardhani, Syahroni Wahyu Iriananda, & Mardiana Andarwati. (2022). Gamifikasi (Gamification) Konsep dan Penerapan. *Journal Of Information Technology And Computer Science*, 7(1),219–228.
- Gunawan, I., Ulfatin, N., Sunandar, A., Kusumaningrum, D. E., & Triwiyanto, T. (2013). -*Pendampingan Penerapan Strategi Pembelajaran*. 2, 37–47.
- Johnson, L., Adams Becker, S., Estrada, V., and Freeman, A. (2015). (2014). New Media Consortium. *NMC/CoSN Horizon Report: 2015 K-12 Edition.*, 6(1), 31–42.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.22460/as.v1i1p17-25.36>
- Rown, T. (2008). (2017). Design Thinking. *Harvard Business Review*. <https://hbr.org/2008/06/Design-Thinking>, 1(2), 149–158. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368>
- Sukawati, S. (2021). Pemanfaatan Zoom Meeting Dan Google Classroom Dalam Mata Kuliah Inovasi Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Semantik*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p45-54>